



SABAR & SYUKUR MENGHADAPI MUSIBAH & BENCANA

Ahad, 14 Maret 2010 M

Masjid Al Murosallah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung
Penceramah : Ust. Darlis Fadjar

Indonesia adalah Mayoritas Islam terbesar di Dunia. Di setiap musim terdapat musibah atau ujiannya masing-masing. Di musim hujan, terdapat musibah banjir, di musim kemarau terdapat kebakaran dan lain sebagainya. Akan tetapi yakinlah bahwa Allah swt memiliki rencana yang luar biasa di balik ini semua. Ketika kita berbicara kata sabar, sering dikaitkan dengan musibah, padahal sabar itu artinya sendiri adalah berpegang teguh, konsistensi diri seseorang dengan agama Allah. kemudian syukur itu bukan sekedar berterima kasih, atau bukan hanya sekedar mengadakan syukur nikmat (acara syukuran) yang identik dengan makanan.

Kesabaran adalah tuntunan kekonsistenan kita terhadap menghadapi tuntunan nafsu. Sedangkan rasa syukur itu harus ada yang berubah didalam diri kita, yaitu perubahan yang menjadikan diri lebih baik. Allah swt menyuruh kepada kita untuk selalu melakukan yang terbaik, dalam hal apapun kita harus melakukan yang terbaik yang dapat kita lakukan. Kemudian harus ada yang bertambah, artinya ada ibadah yang bertambah, amal yang bertambah setiap waktunya.

Jika kita mau berfikir, apakah musibah yang Allah berikan sebanyak nikmat yang Allah berikan? Apakah bencana banjir, longsor, gempa bumi setiap hari terjadi? Tidak bukan? Sedangkan bernafas, makan-minum apakah kita mendapatkannya setiap hari? Jawabannya pasti "Ya!" lalu bagaimana kita tidak pandai bersyukur atas hal itu?

Sukur itu adalah menjalankan peran kita dengan melakukan yang terbaik atau memberikan yang terbaik. Kita sebagai anak, maka jadilah seorang anak yang baik, yang berbakti kepada orang tuanya, menjalankan tugas seorang anak dengan baik. Kita sebagai seorang karyawan, maka jadilah seorang karyawan yang baik, dengan memberikan apa yang terbaik untuk perusahaan kita, maka itulah yang dinamakan dengan syukur, atau menjalankan syukur.

Bagaimana dengan sabar dalam menghadapi segala problematika kehidupan? Sahabatku sekalian, sabar itu tidak memiliki batas, tidak ada kata batas di dalam kesabaran, sejauh mana kesabaran itu, tergantung sejauh mana usaha kita dalam meningkatkan kesabaran. Orang-orang yang sekarang sedang diuji, di ciwideoy di daerah-daerah yang terkena bencana longsor sedang diberikan kasih sayang oleh Allah swt. Allah swt sedang memeluk mereka semua, yaitu bagi mereka yang mau bersabar dengan musibah ini.

Sabar dan syukur akan melekat didalam diri dengan cara mendekatkan diri dengan datang ke majlis ta'lim, ta'zakur dan pembersihan diri. Kemudian dengan mengingat kematian maka kita akan lebih berwaspada, kita akan melakukan pertobatan, pandai mensyukuri apa yang ada dan yang terakhir adalah kita akan lebih rajin dalam beribadah. Maka dari itu kita harus memulai untuk berubah, melakukan perubahan menjadi lebih baik. Wallahu'alam bishawab. Semoga bermanfaat.

Session Tanya Jawab :

1. Pa Purnomo di Kairo Mesir

Disampaikan pada ahad tanggal 7 ahad kemarin bahwasannya Q.S Al Fatihah itu memiliki fadhilah yang luar biasa, misalnya saja dapat menyembuhkan sakit, betulkah demikian?

Sakit dan sehat seseorang, merupakan ketentuan yang datang dari Allah swt. Sembuhnya seseorang bukan karena Q.S Al Fatihahnya yang menyembuhkan, akan tetapi karena Allah swt yang menyembuhkan. Allah yang memiliki hak kapan orang itu sembuh atau sakit. Sering sekali seseorang yang diberikan minuman yang telah didoa-doakan kemudian sembuh, hingga akhirnya meyakini bahwa air minum yang telah didoa'kan itu yang telah menyembuhkannya. **Itu tidak diperbolehkan**, yang jelas bukan karena Al Fatihahnya tersebut yang menyembuhkan tapi Allah swt lah yang telah menyembuhkan. Wallahu a'lam bishawab.

2. Saya seorang mahasiswi muslim yang kuliah di Universitas Khatolik, mohon saran ustadz agar saya tetap dapat konsisten dalam beribadah.

Subhanallah, ini merupakan suatu kondisi yang luar biasa, bisa jadi ada seseorang yang berada di mayoritas muslim akan tetapi **biasa-biasa saja** dalam semant beribadah,

karena dianggap sudah biasa, akan tetapi ada juga yang mayoritas non **justru lebih bersemangat** dalam beribadah, sekarang tinggal bagaimana kondisi kita untuk kita tetap bertahan dan **konsisten** dimanapun kita berada, tetaplah selalu kita berkomunikasi dengan Allah swt. Mohon selalu agar tetap diberikan **kenikmatan** di dalam beribadah. Jadikan ini sebagai usaha kita untuk **mengajak** teman-teman yang lain agar lebih mengenal Islam lebih dekat lagi. Menciptakan komunitas dengan berdakwah akan menguatkan keimanan dan kebersamaan dalam belajar dan mengamalkan Islam ditengah-tengah lingkungan yang tidak mendukung kita.

3. Bolehkah sekarang saya sebagai remaja masjid, mengikuti audisi-audisi yang saat ini sedang ngetrend-ngtrendnya?

Sebelum menjawab pertanyaan itu, kembali lagi kepada nantinya, **apa tujuan utama** untuk mengikuti audisi itu? Jika hanya untuk mengetahui sejauh mana kualitas suara, maka bisa dilakukan tanpa harus mengikuti audisi-sudisi seperti itu. Segala sesuatu dikembalikan kepada niatnya masing-masing. Barangkali mengikuti suatu ajang model atau apapun memiliki niat untuk ikut pamor atau sebagainya. Maka itu semua dikembalikan kepada hati masing-masing, atau niatnya.

Apakah ada alasan syar'i untuk itu? Apakah dengannya akan memperkuat iman? Apakah dengannya akan meluaskan jalan kebaikan? Tanyakan pada hati dan **cocokkan** dengan apa yang tertera dalam Al Qur'an dan Sunnah yang sedang kita pelajari ini.

4. Ustadz, ibu saya menuntut saya untuk mendapatkan penghasilan yang besar setelah kuliah, saya sudah berusaha namun tetap saja, bagaimana dengan hal ini?

Masalah rizki adalah urusan Allah, tugas kita adalah berusaha untuk **menjemputnya**. Jika telah berusaha namun Allah telah memberikan rizqi kepada kita seadaanya, maka kita harus pandai bersyukur dengan apa yang ada.

Berikan apa yang terbaik yang bisa kita lakukan kepada ibu kita, tetaplah berbuat baik kepada Orang tua, dan jelaskan dengan baik bahwa kita telah berusaha semaksimal mungkin. **Yakinlah** bahwa ini adalah rezki yang Allah berikan yang **barokah** untuk kita. Dan tugas kita sebagai orang tua/ibu adalah tetap **mendoakan** anaknya yang terbaik. Dan ingatlah bahwa rezki itu bukan hanya dalam bentuk materi (uang) akan tetapi anak yang sholeh pun adalah sebuah **rezki** yang sangat besar yang diberikan oleh Allah swt.

5. Ustadz saya ingin ustadz bercerita bagaimana da'wah di parlemen, jika suatu saat nanti saya diberi kepercayaan untuk memimpin di parlemen.

Kekuatan yang harus dimiliki adalah kekuatan **mental**, karena akan terdapat banyak godaan-godaannya. Kemudian kesolid-an di dalam parlemen dalam memperjuangkan agenda-agenda kebenaran harus selalu dijaga.

6. Saya ingin tau demokrasi dalam Islam itu seperti apa?

Masyarakat Indonesia itu mayoritas Islam, sering sekali kita membedakan antara amal dunia dengan amal akhirat, padahal tidak ada perbedaan antara kedua itu. Demokrasi dalam Islam itu adalah sesungguhnya melakukan apa-apa yang terbaik untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Demokrasi adalah istilah barat, dalam Islam ada istilah siasah atau strategi dalam berdakwah. Realita demokrasi mengedepankan "pilihan yang banyak berarti yang menang". Jadi bagaimana tetap menjaga dakwah Islam didalam kondisi yang seperti ini. Salah satunya berjuang dari sisi pemerintahan disamping perjuangan-perjuangan Islam yang lain yang tidak kalah penting dan berat.

Dan khusus materi ini, perlu kajian yang panjang atau tersendiri.

Wallahu'alam bishawab

Resensitor : *Team Homepi Percikan Iman/ www.percikaniman.org*

Download Resensi versi PDF http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-14-3-2010.pdf	Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI) Info Langganan : 022-70780148
Download Jadwal KII versi PDF http://percikaniman.org/data/jadwal-kii-4-2010.pdf	Hotline QTAB (Tabungan Qurban) Info : 022-4238445

Akses Streaming MPI di <http://mpi.percikaniman.org>